

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah umum kanker adalah tentang pertumbuhan sel yang tidak normal yaitu tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh normal dan menekan jaringan tubuh normal tersebut sehingga memengaruhi fungsi tubuh (Romauli&Vindari, 2009). Kanker serviks merupakan keganasan yang tumbuh pada awalnya di daerah SSK (Sambungan Skuamo Kolumner) dari serviks (Darayani, 2011).

Angka kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker diusia produktif. Hampir 80% kasus berada di negara berkembang (Rasjidi, 2007). Diperkirakan diseluruh dunia ditemukan 500.000 kasus baru setiap tahunnya. Kanker ini masih merupakan penyebab utama kematian dari seluruh kanker pada wanita terutama diusia produktif (Rarung, 2011).

Menurut data World Healthy Organization (WHO), setiap 2 menit di negara berkembang terdapat satu penduduk meninggal karena kanker serviks. Kanker serviks banyak dijumpai di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filiphina (Depk, 2012). Tingginya angka kematian ini disebabkan karena kanker serviks tidak

memiliki ciri yang khas, namun dapat dicegah dengan dilakukan program deteksi dini. Hal ini belum dilakukan khususnya di negara berkembang. Data Depkes (2012) memperkirakan 6% atau 13,2 juta jiwa penduduk Indonesia menderita penyakit kanker dan sekaligus penyebab kematian di Indonesia. Rahayu (2014) menyebutkan 274.000 wanita di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker serviks.

Hasil penelitian Oemiati (2011) menunjukkan bahwa masalah penyakit kanker di Indonesia antara lain hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium yang sudah lanjut. Prevalensi kanker tertinggi berdasarkan propinsi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 9,66% dan terendah adalah Maluku Utara 1,95% dengan urutan jenis kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker ovarium dan kanker serviks.

Menurut WHO infeksi Human Papiloma Virus (HPV) merupakan faktor resiko penyebab kanker serviks atau kanker leher rahim. Wanita meninggal karena kanker serviks, yang disebabkan oleh infeksi HPV tersebut. Infeksi HPV sangat mudah terjadi, diperkirakan tiga perempat dari jumlah orang yang pernah melakukan hubungan seksual, laki-laki maupun wanita (Rahayu, 2014).

Faktor yang mempengaruhi kanker serviks adalah umur, karena wanita yang berusia 35-50 tahun dan masih aktif melakukan hubungan seksual, kanker serviks cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah. Pada pekerja wanita kasar, seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan

wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Penderita kanker serviks 7,9% adalah multipara dan 51% pada nullipara, dimana bila persalinan pervaginam banyak maka kanker serviks cenderung timbul (Rasjidi, 2010). Penggunaan kontrasepsi hormon dalam jangka waktu yang lama juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Syafrudin, 2012).

Pemerintah menganjurkan kepada wanita berusia 35-55 tahun yang masih aktif melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini kanker serviks setiap 5 tahun sekali. Cara deteksi dini kanker serviks ada 2 metode skrining yaitu dengan Pap Smear dan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), cara skrining ini terbukti mampu menurunkan insiden kanker serviks invasive dan memperbaiki prognosis (Wijaya, 2010). Wanita-wanita yang tingkat ekonominya rendah risiko terkena kanker serviks tinggi karena mereka tidak mempunyai akses pada pelayanan kesehatan yang memadai, untuk melakukan Pap Smear dan IVA test secara rutin (Soebachman, 2011), ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit kanker serviks dan pencegahannya dapat menyebabkan kanker serviks tidak terdeteksi secara dini, apabila pengetahuan seorang wanita tentang pencegahan kanker serviks luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap deteksi dini kanker serviks (Rahayu, 2014).

Menurut hasil penelitian Khasbiyah (2004) di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang pada Bulan Agustus-September 2004 menunjukkan sebagian besar penderita kanker leher rahim memiliki paritas >3 (52%).

Kebanyakan penderita melakukan hubungan seksual yang pertama kali pada umur dibawah 20 tahun (74%) dengan satu pasangan seksual (82%) didapatkan hasil statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks uteri. Sedangkan variabel penggunaan alat kontrasepsi oral tidak menunjukan hubungan.

Berdasarkan dari data yang di dapat RSUD K.R.M.T. WONGSONEGORO Kota Semarang pada 01 januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2016 terdapat 43 pasien kanker serviks, pada pasien sembuh rawat jalan terdapat 12 pasien, pada pasien sembuh dan diperbolehkan untuk pulang terdapat 20 pasien, pada pasien yang meninggal terdapat 8 pasien, pada pasien pulang paksa (atas kemauan sendiri) terdapat 1 pasien, dan pada pasien rujukan terdapat 2 pasien yang dirujuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan tingginya jumlah wanita yang menderita kanker leher rahim penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di RSUD K.R.M.T. WONGSONEGORO Kota Semarang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan “Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di RSUD K.R.M.T. WONGSONEGORO Kota Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di RSUD
K.R.M.T. WONGSONEGORO Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik penderita kanker serviks berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan
- b. Mendeskripsikan paritas penderita kanker serviks
- c. Mendeskripsikan penggunaan kontrasepsi penderita kanker serviks
- d. Mendeskripsikan penderita kanker serviks berdasarkan stadium.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah. Seta peneliti dapat mengaplikasikannya dalam ruang lingkup kerja dimasyarakat nantinya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan refrensi dipergustakaan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang.

3. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam kebijakan pengembangan penderita kanker serviks

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Tempat Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Sample	Hasil
1.	Karakteristik penderita kanker serviks di Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2015	Lasut, E, dkk.	Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou	Karakteristik penderita kanker serviks di Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2015 Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif retrospektif dengan rancangan penelitian Cross Sectional	40 Orang	Dari hasil penelitian bahwa usia paling banyak yang terkena kanker serviks 35-50 tahun sebanyak 24 orang (60%). Paritas paling banyak adalah ibu P2 sebanyak 12 orang (30%). Penderita kanker serviks banyak yang tidak melakukan skrining pap smear yaitu sebanyak 38 orang (95%). Ibu yang bekerja sebagai IRT yang terbanyak menderita kanker serviks yaitu 37 orang (92,5%). Pekerjaan suami sebagai petani adalah yang terbanyak istrinya menderita kanker serviks yaitu 15 orang (37,5%). Ibu yang kawin pertama kali usia 20-24 tahun yang terbanyak 19 kasus (47,5%). Kanker serviks banyak ditemukan pada stadium klinis IIB yaitu sebanyak 10 orang (25%).
2.	faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks pada wanita di rumah sakit umum daerah karawang tahun 2014	Ns. Suanda Saputra, S.Kep	rumah sakit umum daerah karawang tahun 2014	Case Control	91 kasus dan 91 tidak penderita kanker serviks.	Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara 4 faktor yang menentukan kejadian kanker servik : paritas ($p=0.000$), penggunaan pil kontrasepsi ($p=0.000$), usia menarche ($p=0.001$) dan usia menikah ($p=0.000$).

3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi surakarta	Setyari ni E.	RSUD Dr. Moewardi Surakarta, 2009	Case Control	48 Orang	ada hubungan yang bermakna antara usia ($p=0,029$, $OR=4,23$), usia pertama kali menikah ($p=0,023$, $OR=5,0$) dan paritas ($p=0,033$, $OR=5,5$) dan penggunaan alat kontrasepsi oral ($p=0,023$, $OR=0,20$) dengan kejadian kanker leher rahim.
4	Gambaran karakteristik penderita kanker serviks di rsud k.r.m.t. wongsonegoro kota semarang	Triana Wahyu ni	RSUD K.R.M.T WONGSON EGORO Kota Semarang	Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif retrospektif dengan rancangan penelitian Cross Sectional	43 Orang	Hasil penelitian wanita yang mengalami kanker serviks sebagian besar berusia >35 tahun sebanyak 22 responden (51,2%), berpendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTS), sebanyak 23 responden (53,5%), tidak bekerja sebanyak 18 responden (41,9%), memiliki status paritas multipara sebanyak 18 responden (41,9%), tidak menggunakan KB sebanyak 24 responden (55,8%), dan pada stadium III sebanyak 21 responden (48,8%)

Perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lasut, E. dkk adalah waktu dan tempat, Lasut, E. dkk dilakukan pada tahun 2015 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Penelitian yang dilakukan Ns. Suanda Saputra, S.Kep dan Setyari ni E. terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan case control. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis korelasi dengan pendekatan retrospektif yang dilakukan di RSUD K.R.M.T. WONGSONEGORO Kota Semarang tahun 2017 dan menghubungkan seluruh jenis kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks.